

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima

**398 – 410**

---

## Implementation of Dhuha Prayer in the Formation of Student Character at MA Darul Hikmah Bima City

---

**Artikel dikirim :**

2025-02-07

**Artikel diterima :**


2025-03-03

**Artikel diterbitkan :**

2025-03-04

 Muhamad Baiatur Ridhwan <sup>1\*</sup>, Luthfiah<sup>2</sup>, Irwan<sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Korrespondensi : Muhamadridhwan840@gmail.com\*

---

**Kata Kunci:**

Pembentukan Karakter, Sholat Dhuha

**Abstrak:** Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MA Darul Hikmah Kota Bima bahwa penerapan sholat dhuha merupakan suatu hal yang dibiasakan untuk dilakukan secara rutin guna untuk membentuk karakter siswa. Akan tetapi sebagian siswa belum memahami pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari serta sebagian siswa memiliki karakter yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima. Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang memiliki manfaat spiritual, mental, dan fisik serta diyakini berperan dalam membentuk karakter positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan sholat Dhuha dapat menjadi strategi dalam membangun karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pihak yang diwawancarai dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sholat Dhuha di MA Darul Hikmah telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan dilakukan secara individu oleh siswa pada waktu istirahat. Faktor pendukung implementasi sholat Dhuha meliputi dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas ibadah, motivasi intrinsik siswa, lingkungan sekolah yang religius, serta

peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya sholat Dhuha, keterbatasan waktu akibat jadwal pembelajaran yang padat, kurangnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi sholat Dhuha berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan strategi yang lebih intensif dari pihak sekolah dalam memberikan motivasi, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sholat dhuha di MA Darul Himah Kota Bima memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keimanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk lebih mengoptimalkan pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari pembinaan karakter.

**Kata Kunci:**

Character Building, Dhuha Prayer

**Abstrak:** This study aims to examine the implementation of Dhuha prayer in the formation of student character at MA Darul Hikmah Bima City. Dhuha prayer is a sunnah worship that has spiritual, mental, and physical benefits and is believed to play a role in forming positive characters, such as discipline, responsibility, and honesty. In the context of education, the habit of Dhuha prayer can be a strategy in building the character of students who are religious and have noble character. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation involving students, teachers, and the school. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of Dhuha prayer in MA Darul Hikmah has become part of the school culture and is carried out individually by students during recess. Supporting factors for the implementation of Dhuha prayer include support from the school, the availability of worship facilities, students' intrinsic motivation, a religious school environment, and the role of parents in guiding their children. However, there are several obstacles in its implementation, such as the lack of student awareness of the importance of Dhuha prayer, time limitations due to a busy learning schedule, lack of supervision, and the influence of the environment and peers. The conclusion of this study is that the implementation of Dhuha prayer contributes significantly to shaping the character of students, especially in the aspects of religiosity, discipline, and responsibility. However, to increase its effectiveness, a more intensive strategy is needed from the school in providing continuous motivation, supervision, and evaluation.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Pembentukan jati diri murid lewat pendekatan religius terbukti sangat vital, dengan praktik spiritual rutin menjadi kuncinya. Di antara ritual keagamaan, doa pagi dalam tradisi Muslim muncul sebagai alat pembentuk watak yang luar biasa ampuh. Ritual opsional ini, sangat dijunjung dalam ajaran Islam, membawa manfaat spiritual dan etika yang mendalam. (Afriansyah et al. 2024) Pelaksanaannya dimulai saat fajar merekah, sekitar pukul 7 pagi, berlangsung hingga menjelang tengah hari. Meski bisa dilakukan sepanjang rentang waktu tersebut, tradisi mengajarkan bahwa momentumnya lebih optimal ketika matahari mulai terasa hangat. (Sri Mulyani and Hunainah 2021)

Pembiasaan shalat Dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius, disiplin dan demokratis. (Sari, Trisno, and Hayati 2024) Dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha juga dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. (Sholicha and Darajatul Aliyah 2024)

Manfaat konkretnya terlihat pada perkembangan signifikan sikap positif dan nilai moral unggul di kalangan pelajar akibat rutinitas doa pagi ini. Terdapat korelasi langsung antara frekuensi partisipasi dalam ritual pagi tersebut dengan peningkatan kualitas perilaku—semakin konsisten seorang murid melaksanakan praktik spiritual ini, semakin terjamin pula evolusi positif karakter dan moralitasnya. (Yudabangsa 2020) Ini menandakan bahwa shalat dhuha memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter.

Selain itu shalat dhuha juga memiliki banyak manfaat, yang dimana manfaat shalat dhuha sangatlah besar bagi kehidupan manusia, baik dari segi spiritual, mental, maupun fisik. Secara spiritual, shalat dhuha menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Dalam hadis Nabi SAW, shalat dhuha disebut sebagai shalat yang dapat menggantikan sedekah dari setiap sendi di tubuh manusia. Selain itu, shalat Dhuha juga diyakini dapat membuka pintu rezeki dan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan. Orang yang rutin melaksanakannya akan dijamin kecukupan rezekinya oleh Allah SWT. (Watini 2022) Shalat Dhuha juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter positif. (Nantara 2022)

Prinsip ini berkesesuaian sempurna dengan kerangka legal yang tertuang dalam legislasi pendidikan, khususnya Statuta Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa esensi fundamental edukasi nasional adalah kultivasi kapasitas pembelajaran untuk melahirkan generasi dengan spiritualitas kokoh, ketakwaan otentik terhadap Sang Pencipta, integritas moral superior, vitalitas fisik optimal, kecendekiaan mendalam, kompetensi aplikatif, kreativitas tinggi, kemandirian solid, kesadaran demokratis, serta tanggung jawab sosial yang matang. (Yuli Seliana, Hakim, and Mujahid Rasyid 2024) Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan menjadi langkah penting dalam membangun generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh. (Handayani 2024)

Salah satu cara efektif dalam membangun karakter siswa adalah melalui pembiasaan ibadah, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual. Ibadah tidak hanya menjadi bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu ibadah yang dapat membentuk karakter positif pada siswa adalah sholat dhuha, yang merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam. (Daheri 2025)

Sholat dhuha memiliki nilai spiritual serta moral yang tinggi karena mengajarkan pentingnya istiqomah (konsistensi) dalam beribadah, rasa syukur atas nikmat Allah SWT, serta keyakinan bahwa setiap usaha harus diiringi dengan doa. Selain itu, sholat dhuha juga dapat menjadi sarana refleksi diri bagi siswa untuk memulai aktivitas mereka dengan penuh ketenangan dan keberkahan. Dengan menjalankan sholat dhuha secara rutin, siswa tidak hanya membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, tetapi juga melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu serta menghadapi tantangan kehidupan. (Amaliyah 2024)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MA Darul Hikmah Kota Bima bahwa penerapan sholat dhuha merupakan suatu hal yang dibiasakan untuk dilakukan secara rutin guna untuk membentuk karakter siswa. Akan tetapi sebagian siswa belum memahami pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga temuan yang terjadi di lapangan bahwa masih banyak siswa yang karakternya kurang baik seperti berkata kasar, sering bolos, membuli teman, kurang disiplin dan lain sebagainya. Akibat dari permasalahan tersebut membuat siswa menjadi pribadi yang buruk atau tidak terpuji (Survei, 2024). Dari permasalahan diatas, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh sholat Dhuha pada siswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti: Siti Sifa Fauziyah (2023) menemukan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di SMP Al-Qona'ah Baleendah berkategori baik dan mempengaruhi 12,5% kedisiplinan siswa kelas IX (yang juga berkategori baik) berdasarkan analisis regresi sederhana dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi; Indah Suci Sapitri (2020) melalui uji korelasi menunjukkan hubungan positif signifikan antara pembiasaan sholat Dhuha dengan akhlak siswa sebesar 44,5% (Pearson Correlation 0,667 > r tabel 0,221); sedangkan Annisa Handayanim (2022) menggunakan SPSS untuk menganalisis korelasi antara sholat Dhuha dan kecerdasan spiritual siswa, dengan hasil korelasi sebesar 0,551 dan nilai rxy positif yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya meneliti salah satu aspek tertentu seperti kedisiplinan, akhlak, atau kecerdasan spiritual, tetapi lebih menekankan pada implementasi sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh di MA Darul Himah Kota Bima. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih komprehensif, dengan menggali bagaimana praktik sholat dhuha

diterapkan di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran lebih luas tentang peran sholat dhuha dalam pendidikan karakter siswa, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

## METODE

### Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam studi ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alamiah. Pendekatan ini menggunakan metode dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara detail permasalahan yang diteliti dengan mempelajari secara mendalam individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. (Irwan, Tobroni 2024)

Karakteristik penting penelitian kualitatif adalah sifatnya yang mendasar dan naturalistik (alami), sehingga tidak dapat dilakukan dalam lingkungan laboratorium yang terkontrol, melainkan harus dilaksanakan langsung di lapangan. Karena karakteristik ini, penelitian semacam ini sering disebut sebagai "*naturalistic inquiry*" atau "*field study*". (Sulistiyawati, S.Sulistiyawati, S.Si., MPH., Ph.D. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>. Si., MPH. 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa secara mendalam dan kontekstual. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. (Judijanto et al. 2024)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu MA Darul Hikmah Kota Bima. Peneliti akan mempelajari pelaksanaan sholat dhuha secara langsung dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan secara deskriptif atau penelitian yang mendalam tentang suatu objek.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Darul Hikmah Kota Bima, yang memiliki program pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaannya. Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Soncolela Kota Bima berada di Jalan Soncolela, Kelurahan Matakando, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan, yaitu pada Februari–April 2025, agar dapat mengamati pelaksanaan program secara menyeluruh.

## Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah serangkaian langkah atau cara yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjamin data yang didapatkan memiliki kualitas *valid*, *reliabel*, dan relevan dengan tujuan penelitian. (Pakaya et al. 2023) Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari:

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek spesifik. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat observasi formal. Peneliti mengambil posisi pasif selama proses observasi berlangsung. Aspek-aspek yang relevan untuk diamati meliputi ciri-ciri individu, seperti busana, pergerakan tubuh, dan komunikasi non verbal, hubungan antar individu, aktivitas yang dilakukan, serta kondisi lingkungan fisik. (Waruwu 2024)

Mengamati secara langsung pelaksanaan sholat dhuha di MA Darul Hikmah, seperti keterlibatan siswa, kehadiran, dan suasana pelaksanaan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual dari lapangan.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengamati situasi dan aktivitas sekolah bertujuan untuk memperoleh data dan informasi fisik maupun non fisik terhadap implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode penghimpunan informasi melalui dialog langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini memungkinkan pelaksanaan wawancara tidak hanya secara tatap muka tetapi juga melalui media seperti telepon, *zoom*, *whatsapp*, dan platform lainnya. Wawancara dapat dijalankan dengan format terstruktur atau tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh beragam informasi terkait fokus permasalahan penelitian (Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022)

- a. Guru PAI: Untuk menggali informasi tentang peran guru PAI dalam memfasilitasi pelaksanaan sholat dhuha dan pengamatan guru PAI terhadap perubahan karakter siswa.
- b. Siswa: Untuk mengetahui pengalaman, motivasi, dan persepsi siswa terhadap sholat dhuha.
- c. Kepala sekolah: Untuk memahami kebijakan dan tantangan dalam implementasi program.

Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang terstruktur dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan *interview* kepada sejumlah guru atau siswa terkait dengan implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui penelusuran bukti yang sah sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi bisa berbentuk dokumen kebijakan, biografi, catatan harian, koran, majalah atau makalah. Untuk melengkapi ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat ditambahkan dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.(Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022)

Meliputi data tentang jadwal sholat dhuha, kebijakan sekolah, dan catatan kehadiran siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.(Sulistiyawati, S.Sulistiyawati, S.Si., MPH., Ph.D. Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.Si., MPH. 2023)

Dokumentasi dibagi menjadi dua kategori yaitu, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori data yang akan dicari dan *chek-list* yang berdasarkan daftar variabel. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan hasil atau bukti yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan wawancara atau observasi, yang dapat berbentuk dokumen, foto, atau material serupa.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan teknik analisis data adalah menemukan pola, hubungan, atau makna dari data yang diperoleh sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, model analisis data yang umum digunakan adalah model Miles dan Huberman(Ahmad and Muslimah 2021) yang terdiri dari tiga tahap. Reduksi data yaitu menyaring dan merangkum data agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan.

- a. Reduksi data yaitu proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan.
- b. Penyajian data yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu interpretasi data dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dapat di simpukan bahwa metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi sholat dhuha di MA Darul Hikmah. Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan, dan teknik analisis sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik tentang hubungan antara pelaksanaan sholat dhuha dan perubahan karakter siswa.

## 5. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data adalah proses verifikasi yang memastikan data penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan akurasi tinggi. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengujian ini penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar merefleksikan realitas yang sedang diteliti (Husnulloil and Jailani 2024). Berikut adalah beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memverifikasi kebenaran data:

### a. *Member Check* (cek berulang-ulang)

Member check merupakan proses verifikasi data dengan cara peneliti mengkonfirmasi kembali informasi yang telah dikumpulkan kepada narasumber penelitian. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber. Prosedur ini dilaksanakan setelah pengumpulan data atau penemuan penelitian selesai, dengan cara peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para narasumber. (Judijanto et al. 2024)

### b. *Cross Check*

*Cross check* adalah upaya validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian (MA Darul Hikmah Kota Bima). (Nurfajriani et al. 2024) Proses ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari beragam sumber atau metode yang berbeda. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data. (Syahrani 2020)

Triangulasi menekankan efektivitas proses dan hasil. Peneliti dapat mengevaluasi apakah metode yang digunakan telah berjalan dengan baik dan menguji pemahaman informasi yang disampaikan kepada peneliti. Teknik ini mencari titik temu dari berbagai data yang terkumpul sebagai cara pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. (Nurfajriani et al. 2024)

### d. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah material pendukung yang membuktikan kebenaran data penelitian. Material ini dapat berupa rekaman suara, foto dari kamera, video dari handycam, dan bentuk dokumentasi lainnya yang digunakan selama penelitian. Bahan-bahan referensi ini sangat mendukung kredibilitas data yang diperoleh. (Mekarisce 2020)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.**

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak keutamaan, baik dari segi spiritual maupun pembentukan karakter. Di MA Darul Hikmah Kota Bima, pelaksanaan sholat Dhuha telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan siswa. Pembiasaan ini dilakukan sehari-hari guna membentuk karakter siswa.

Pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah ini dilakukan secara individu oleh masing-masing siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk melaksanakan sholat Dhuha di waktu yang telah ditentukan, biasanya pada saat istirahat sekitar jam 09:45. Untuk mendukung pelaksanaan sholat, pihak sekolah menyediakan musholla sebagai tempat ibadah yang nyaman dan memadai.

Setiap siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri, tanpa adanya imam atau pelaksanaan secara berjamaah. Guru agama dan wali kelas tetap berperan dalam mengingatkan serta memotivasi siswa agar konsisten dalam menjalankan ibadah ini.

Pelaksanaan sholat Dhuha secara individu ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kemandirian dalam beribadah. Dengan tidak bergantung pada imam atau kegiatan berjamaah, siswa belajar untuk mengatur waktu dan menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran serta keikhlasan. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kedewasaan spiritual dalam diri siswa.

Meskipun pelaksanaan sholat Dhuha telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala seperti kesadaran siswa yang perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar pelaksanaan sholat Dhuha semakin efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha secara rutin dan individu, siswa diharapkan dapat memiliki kedisiplinan yang lebih baik serta meningkatkan ketenangan dan fokus dalam belajar. Kebiasaan ini juga membantu dalam membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini memiliki hasil yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Sifa Fauziyah (2023), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sholat Dhuha Terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Realitas Pelaksanaan Shalat Dhuha di SMP Al-Qona'ah Baleendah termasuk kedalam kategori Baik, (2) Realitas Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al-Qona'ah Baleendah termasuk ke dalam kategori Baik, (3) Dalam penelitian ini ditemukan 12,5% Kedisiplinan Siswa dipengaruhi oleh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh Variabel

lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana tersebut ada pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan sholat dhuha dalam kedisiplinan siswa. Selain itu dalam penelitian lain seperti dalam penelitian Indah Suci Sapitri (2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan Correlation yaitu uji validasi reabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini adalah dengan  $r$  sebesar 0,77 dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5%, maka diketahui bahwa  $r$  tabel 5% = 0,221. Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa *Pearson Correlation* (0,667) >  $r$  tabel (0,221) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menyatakan adanya hubungan yang positif antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa, yaitu sebesar 44,5%. Berdasarkan hasil analisis *correlation* tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap pembiasaan sholat dhuha terhadap akhlak siswa.

### **Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima**

Implementasi sholat Dhuha di MA Darul Hikmah Kota Bima memiliki berbagai faktor pendukung yang mendukung kelancaran pelaksanaannya. Salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas musholla yang memadai serta keterlibatan guru agama dan wali kelas dalam memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa. Selain itu, adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya sholat Dhuha menjadi faktor utama yang mendorong keberlangsungan ibadah ini. Sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor yang memperkuat pembiasaan ibadah ini, didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan yang menumbuhkan semangat spiritual siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua yang mengarahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat Dhuha, baik di sekolah maupun di rumah, turut memperkuat pelaksanaan ibadah ini.

Namun, implementasi sholat Dhuha juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian siswa yang masih menganggap sholat Dhuha sebagai ibadah yang tidak wajib sehingga sering diabaikan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat jadwal pembelajaran yang padat membuat beberapa siswa merasa kesulitan menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat Dhuha. Kurangnya pengawasan juga menjadi tantangan dalam memastikan seluruh siswa benar-benar menjalankan ibadah ini, mengingat pelaksanaannya dilakukan secara individu. Faktor lingkungan juga berperan dalam menghambat implementasi sholat Dhuha, terutama bagi siswa yang terpengaruh oleh teman sebaya yang kurang memiliki kebiasaan menjalankan ibadah ini. Selain itu, bagi sebagian siswa yang tidak terbiasa dengan sholat Dhuha di lingkungan rumahnya, akan lebih sulit untuk membentuk kebiasaan ini di sekolah.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan sholat Dhuha di kalangan siswa. Evaluasi dan pendekatan yang lebih intensif diperlukan agar kebiasaan baik ini dapat terus berjalan secara konsisten dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini memiliki dampak bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya sholat dhuha dalam pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan dalam menghadapi tantangan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis keagamaan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih religius dan kondusif. Sementara itu, bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis peran ibadah dalam membentuk kepribadian siswa serta sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sholat Dhuha di MA Darul Hikmah Kota Bima telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan secara individu, sehingga siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dan kemandirian dalam beribadah. Melalui pembiasaan ini, karakter disiplin, tanggung jawab, dan kedewasaan spiritual siswa semakin terbentuk. Selain itu, faktor pendukung seperti fasilitas sekolah yang memadai, dukungan dari guru, lingkungan religius, serta dorongan dari orang tua menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan ibadah ini.

Namun, implementasi sholat Dhuha juga mengalami beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian siswa, keterbatasan waktu akibat padatny jadwal pembelajaran, serta kurangnya pengawasan dalam memastikan siswa benar-benar menjalankan ibadah tersebut. Faktor lingkungan dan pengaruh teman sebaya juga menjadi tantangan dalam membentuk kebiasaan sholat Dhuha yang konsisten di kalangan siswa .

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada siswa agar lebih membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha secara konsisten, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai upaya membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat program pembiasaan ibadah dengan memberikan motivasi, pengawasan, serta dukungan dalam pelaksanaan sholat dhuha guna menciptakan lingkungan yang lebih religius dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter serta mengkaji dampaknya dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, Ardi, Dadang Sundawa, Kokom Komalasari, and Siti Komariyah. 2024. "Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama Di SMK YPF Bandung." *Journal of Moral and Civic Education* 8(2): 251–64.
- Ahmad, Ahmad, and Muslimah Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*.
- Amaliyah, Rizky. 2024. "Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan."
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Daheri, Mirzon. 2025. "Pendampingan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Di SMP IT Kreatif Rejang Lebong." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 6(2): 137–45.
- Handayani, Tika Sri. 2024. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru Dan Orang Tua Di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(5): 196–205.
- Husnullail, M, and M Syahrani Jailani. 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15(2): 70–78.
- Irwan, Tobroni, Khozin. 2024. "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam." *"Kreatif"* 22(1): 78–89. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/2580/1012>.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51.
- Nantara, Didit. 2022. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 2251–60.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17): 826–33.
- Pakaya, Widi Candika, Eddy Sutadji, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fatikh Inayahtur Rahma, Aynin Mashfufah, and Imelda Ratih Ayu. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Sari, Yona Nofita, Bambang Trisno, and Yusratul Hayati. 2024. "PEMBINAAN KARAKTER

- SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTsS MADINATUL MUNAWWARAH BUKITTINGGI." *Adiba: Journal of Education* 4(1): 1–6.
- Sholicha, Nikmatus, and Nelud Darajatul Aliyah. 2024. "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3(Annisa 2023): 102–12. doi:10.58561/jkpi.v3i2.131.
- Sri Mulyani, Eni, and Hunainah Hunainah. 2021. "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Qathrunâ* 8(1): 1. doi:10.32678/qathruna.v8i1.4782.
- Sulistiyawati, S.Sulistiyawati, S.Si., MPH., Ph.D. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>. Si., MPH., Ph.D. 2023. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Syahrân, Muhammad. 2020. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4(2): 19–23. doi:10.30631/pej.v4i2.72.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198–211. doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.
- Watini, Darma. 2022. "Totalitas Shalat Dhuha Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas V Di SD IT Wahdatul Ummah Kota Metro."
- Yudabangsa, Adrian. 2020. "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'." *Attractive: Innovative Education Journal* 2(1): 117. doi:10.51278/aj.v2i1.30.
- Yuli Seliana, Arif Hakim, and Mujahid Rasyid. 2024. "Implementasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa SMP Kartika XIX-I Siliwangi Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4(1): 73–79. doi:10.29313/bcsied.v4i1.10547.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. 2020. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.